

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses kegiatan untuk mencari sebuah jawaban dari permasalahan yang sedang ditangani dengan cara yang sistematis. Sistematis berarti menggunakan cara-cara atau dengan menggunakan metode yang ilmiah yaitu mencari jawaban suatu permasalahan ilmiah dengan prosesur yang terstruktur untuk mencapai hasil yang tuntas. Adapun metode penelitian secara umum dimaknai sebagai cara atau langkah ilmiah dalam mendapatkan sebuah data yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan tertentu.¹⁴⁵

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh sebuah data yang menunjang penelitian sehingga dalam penelitian ini disebut penelitian lapangan (*Field research*). Sementara jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat atau dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian”.¹⁴⁶ Disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif disebabkan dalam melaksanakan penelitian peneliti banyak berkecimpung dengan data yang berupa angka-angka yang akan diolah dan hasil dari pengolahan angka tersebut nantinya akan dideskripsikan menjadi sebuah kata-kata.

Maka dari itu, dalam penelitian kuantitatif akan banyak dijumpai data yang berupa angka tidak hanya dalam pengumpulan datanya saja, melainkan dalam interpretasi atau analisis data juga berupa angka bahkan data yang akan disajikan juga berupa angka. Sehingga temuan-temuan dalam penelitian akan mudah dimengerti dan dipahami jika dalam penyajian data dilengkapi dengan gambar, grafik, table-tabel, dan bagan.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Sugiyono, 2.

¹⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

¹⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 27.

Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan sebuah kajian positivisme yang berarti menganggap sesuatu yang konkrit adalah sebuah kenyataan atau realitas dan bisa di rasakan dan di amati menggunakan panca indera sehingga bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk, jenis dan warna bahkan tingkah laku, serta dapat dilakukan pengukuran dan pengujian dan bersifat statis tidak dapat berubah.¹⁴⁸

B. Objek Penelitian (Lokasi, Populasi, Sampel dan *Sampling*)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Grobogan yang terdiri dari MI Negeri 1 Grobogan, MI Negeri 2 Grobogan, dan MI Negeri 3 Grobogan.

2. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.¹⁴⁹ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁵⁰

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵¹

Berdasarkan uraian penjelasan dari pendapat-pendapat sebagaimana disebut di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu populasi merupakan Seluruh atau semua objek dalam rangka proses penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh atau semua siswa yang belajar di MI Negeri se-Kabupaten Grobogan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa, siswa MI Negeri se-Kabupaten Grobogan Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1365 siswa.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 17.

¹⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 111.

¹⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 126.

Tabel 3.1 Populasi Siswa MIN Se-Kabupaten Grobogan

No	Madrasah	Jumlah Siswa
1	MIN 1 Grobogan	561
2	MIN 2 Grobogan	439
3	MIN 3 Grobogan	344
Jumlah		1344

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵² Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.¹⁵³ Menurut Arikunto, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.¹⁵⁴ Sedangkan Nana sudjana dan Ibrahim dalam Imam Machali mengemukakan sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang tidak jauh berbeda atau sama dengan keseluruhan populasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sampel adalah sebagian populasi yang akan di jadikan responden penelitian yang bersifat atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi sehingga perlakuan yang diberikan kepada sampel dapat mewakili terhadap keseluruhan populasi. Adapun dalam penelitian ini, sampel yang akan dijadikan responden adalah siswa yang belajar di MI Negeri se-Kabupaten Grobogan yang berjumlah 310 siswa.

4. *Sampling*

Sampling disebut juga sebagai teknik yang akan digunakan dalam mengambil sampel. Sugiyono dalam Imam Machali menjelaskan Pengambilan atau penentuan sampel yang digunakan harus dapat menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang sebenarnya dan harus bisa menjadi wakil yang

¹⁵² Sugiyono, 127.

¹⁵³ Sutrisno Hadi, *Statistik (Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi, 2004), 182.

¹⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 174.

menjadi contoh pada keseluruhan populasi sehingga sampel bisa dikatakan representatif.¹⁵⁵

Untuk mempermudah dalam menentukan sampel, dalam penelitian ini menggunakan “teknik penentuan sampel dari Slovin. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut”.¹⁵⁶

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dengan:

- n = jumlah yang akan dijadikan sampel
 N = jumlah keseluruhan populasi
 d = presisi/ tingkat penyimpangan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1344}{1344 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{1344}{1344 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{1344}{3,36 + 1}$$

$$n = \frac{1344}{4,36} = 308,256 \text{ dibulatkan } 310.$$

Dengan demikian masing-masing sampel disetiap madrasah adalah:

$$\text{MIN 1 Grobogan} = \frac{561}{1344} \times 310 = 129,39 \text{ dibulatkan } 130$$

$$\text{MIN 2 Grobogan} = \frac{439}{1344} \times 310 = 101,26 \text{ dibulatkan } 100$$

$$\text{MIN 3 Grobogan} = \frac{344}{1344} \times 310 = 79,35 \text{ dibulatkan } 80$$

¹⁵⁵ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2016), 223.

¹⁵⁶ Machali, 223.

C. Identifikasi Variabel

Sebelum meneliti seorang peneliti harus dapat menentukan variabel terlebih dahulu karena variabel merupakan apaya yang akan dijadikan kajian penelitian dengan bahaa lain dikatakan sebagai objek penelitian itu sendiri.

Secara teoritis Hatch dan Farhady dalam Sugiyono menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.¹⁵⁷ Imam Machali menyebutkan bahwa dalam penelitian variabel sering diartikan sebagai suatu yang menjadi bahan atau objek kajian untuk proses pengamatan dalam penelitian atau disebut juga faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kejadian atau gejala-gejala dalam proses penelitian.¹⁵⁸

Sementara dalam Suharsimi Arikunto, F. N. Kerlinger menyebutkan variabel adalah konsep, dimana konsep ini memberikan pengelompokan-pengelompokan tertentu, sebagai contoh adalah insaf yaitu masuk kategori konsep kesadaran sedangkan laki-laki masuk kategori konsep jenis kelamin. Sementara Sutrisno Hadi lebih lanjut memberikan definisi yaitu variabel merupakan gejala yang memiliki variasi, semisal jenis kelamin yaitu ada 2 (dua) laki-laki dan perempuan; berat badan yaitu ada orang yang berat badanya 40 Kg dan lain sebagainya.¹⁵⁹

Dalam proses penelitian ini variabel yang akan digunakan ada 2 (dua) macam yaitu variabel (X) atau biasa disebut variabel bebas/*independent*/ yang mempengaruhi; dan variabel (Y) yang biasa disebut variabel terikat/*dependent*/ yang dipengaruhi.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independen variabel*) merupakan variabel yang yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Adapun pada kajian penelitian ini variabel (X) ada 2 (dua) yaitu variabel (X1) adalah manajemen pendidikan karakter; dan variabel (X2) adalah budaya religius.

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 67.

¹⁵⁸ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 59.

¹⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 159.

2. Variabel terikat(Y)

Adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya dengan kata lain yang di pengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kajian penelitian ini hanya ada 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu kesalehan sosial siswa.

D. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian kuantitatif pada khususnya, harus ada yang menjadi fokus kajian untuk diteliti atau yang sering disebut variabel. Maka dari itu, instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang telah diidentifikasi. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu manajemen pendidikan karakter, budaya religius dan kesalehan sosial. Data variabel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sehingga, variabel-variabel tersebut harus di rinci menjadi indikator-indikator variabel yang kemudian akan didiskripsikan menjadi pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket penelitian.

Variabel operasional menjadi unsur penting dalam penyusunan instrumen penelitian. Karena dalam variabel operasional memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Sehingga secara umum, variabel-variabel yang menjadi kajian dan titik perhatian dalam penelitian harus dijelaskan sejelas-jelasnya dalam bentuk yang lebih detail yaitu yang disebut definisi operasional.¹⁶⁰

Dari identifikasi variabel penelitian sebagaimana di atas, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Karakter, sebagai variabel independen (bebas) pertama disebut variabel (X_1)

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁶¹ Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan manajemen sekolah dan MBS, tentang keterkaitan antara nilai-nilai karakter terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan dapat

¹⁶⁰ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 169.

¹⁶¹ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, 136.

membentuk karakter manusia dalam hal ini seluruh warga sekolah yang unggul (baik), maka pengelolaan pendidikan karakter di sekolah harus memadai. Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap siswa, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan siswa. Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Adapun indikator-indikator variabel manajemen pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Pembinaan budi pekerti atau akhlak mulia
 - c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
 - d. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
 - e. Pembinaan demokrasi, hakasasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
2. Budaya Religius, sebagai variabel independen (bebas) kedua disebut variabel (X_2)

Menurut Rohman, budaya religius di sekolah merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk di sekitar sekolah (warga sekolah). Seperti senyum, salam, sapa, membaca Al-Qur'an, berdo'a setiap mulai pelajaran dan pulang sekolah yang menjadi kebiasaan warga sekolah.¹⁶² Adapun indikator-indikator variabel budaya religius adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Ibadah
- b. Nilai Ruhul Jihad
- c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan
- d. Keteladanan
- e. Nilai Amanah dan Ikhlas

¹⁶² Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*, 60.

3. Kesalahan Sosial, sebagai variabel dependen (terikat) disebut variabel (Y)

Definisi Konseptual, kesalahan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (*salih*) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalahan sosial tersebut meliputi: (a) solidaritas sosial (*at-takafu al-ijtima'i*), (b) toleransi (*at-tasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*at-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-i'tidal*), dan (e) stabilitas (*as-šabat*).¹⁶³ Adapun indikator-indikator variabel kesalahan sosial siswa adalah sebagai berikut:

- a. Solidaritas Sosial
- b. Toleransi
- c. Mutualitas/ Kerjasama
- d. Tengah-Tengah/ adil
- e. Stabilitas/ menjaga ketertiban umum

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan sesuatu yang dibutuhkan dan berguna dalam penelitian yang berupa data dan informasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sangat melelahkan dan terkadang sulit. Berkunjung dari rumah ke rumah untuk mengadakan wawancara atau membagi kuesioner, apalagi sekali atau dua kali belum bisa bertemu orang yang dicari, sungguh pekerjaan yang melelahkan dan membutuhkan stamina mental. Terkadang dari jauh ke sekolah, kantor atau tempat lain, mereka disambut dengan dingin, bahkan terkadang wajah masam adalah suatu ujian mental yang sulit yang dapat berujung pada keputusan sulit dan kegagalan dalam penelitian.¹⁶⁴

Agar memperoleh dan mendapat data dan informasi yang diperlukan dan yang menunjang penelitian dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode:

1. Metode *Quesioner* (Angket)

Quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

¹⁶³ Istiqomah, "Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalahan Sosial."

¹⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 266.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶⁵ Adapun *questioner* atau angket ini merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹⁶⁶ *Questioner* atau angket digunakan dengan maksud agar mendapatkan data secara langsung dari para responden yaitu siswa MI Negeri se-Kabupaten Grobogan mengenai persepsi mereka tentang manajemen pendidikan karakter, budaya religius dan kesalahan sosial.

Sedangkan untuk mengukur *questioner* tersebut menggunakan skala likert, yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena atau gejala-gejala sosial seperti sikap, persepsi orang, atau pendapat. Dalam instrumen yang berskala likert, setiap butir pernyataan maupun pertanyaan memiliki jawaban dengan tingkat gradasi dari yang positif hingga negatif.¹⁶⁷

Tabel 3.2 Tingkat Gradasi Jawaban dalam Skala Likert

No	Kode Jawaban	Jawaban	Skor
1.	a	Selalu	5
2.	b	Sering	4
3.	c	Kadang-Kadang	3
4.	d	Jarang	2
5.	e	Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu Metode pemerolehan data dengan menyodorkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan dengan disertai pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden penelitian.¹⁶⁸ Dalam angket yang akan diajukan dan yang harus

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁶⁶ Sugiyono, 156.

¹⁶⁷ Sugiyono, 146.

¹⁶⁸ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 64.

diisi oleh responden, terlebih dahulu disusun dan dikembangkan dengan memberikan alternatif jawaban 5 (lima) rentang yang tergolong dalam skala likert, yaitu terdiri jawaban terendah dengan skor 1 dan jawaban tertinggi dengan skor 5 untuk setiap item pernyataan ataupun pertanyaan. Angket yang dikembangkan terdiri dari angket manajemen pendidikan karakter, budaya religius dan kesalehan sosial. Untuk memperoleh data, seluruh *questioner* atau angket diberikan kepada responden penelitian yang sudah ditentukan. Data hasil kuesioner ini berupa data kuantitatif dan nantinya akan dianalisis menggunakan uji parametrik.

Pengujian *questioner* atau angket perlu dilaksanakan terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada responden penelitian. Pengujian angket didasarkan pada sampel yang tidak dijadikan responden penelitian. Setelah diujicoba kepada sampel diluar responden, angket dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Adapun dalam penyusunan *questioner* atau angket ini didasarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Manajemen Pendidikan Karakter (X1)	1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
	2. Pembinaan budi pekerti atau akhlak mulia
	3. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
	4. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
	5. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural

Budaya Religius (X ₂)	1. Nilai Ibadah
	2. Nilai Ruhul Jihad
	3. Nilai Akhlak dan Kedisilinan
	4. Keteladanan
	5. Nilai Amanah dan Ikhlas
Kesalehan Sosial (Y)	1. Solidaritas Sosial
	2. Toleransi
	3. Mutualitas/ Kerjasama
	4. Tengah-Tengah
	5. Stabilitas/ Menjaga Ketertiban Umum

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶⁹ Ciri utama data dokumentasi adalah tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari hal-hal yang terjadi di masa lalu. Data dalam bentuk dokumentasi dapat menunjukkan gambaran atau apa yang terjadi pada waktu tertentu.¹⁷⁰

Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam pelaksanaan proses penelitian yaitu yang berhubungan atau ada kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter, budaya religius, dan kesalehan sosial baik berupa dokumen tertulis maupun foto dan lainnya yang relevan dan sesuai dengan objek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Sebelum masuk tahap analisis data, terlebih dahulu instrumen penelitian di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji prasayarat. Selanjutnya, dilaksanakan uji hipotesis penelitian, dengan tahapan yaitu *pertama*, menentukan rumus regresi

¹⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

¹⁷⁰ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 67.

ganda; *kedua*, uji regresi parsial; *ketiga*, uji regresi berganda; dan *keempat*, uji koefisien determinasi.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹⁷¹ Imam Machali berpendapat bahwa Validitas mengacu pada pertanyaan apakah instrumen/ alat penelitian yang digunakan dapat mengukur sesuatu dengan baik dan tepat, dengan bahasa lain instrumen/ alat ukur tersebut benar-benar dapat menjadi instrumen/ alat ukur yang menunjukkan realitas yang sebenarnya dari sesuatu yang diukur.¹⁷² Sementara uji validitas merupakan prosedur pengujian sebelum uji analisis data atau uji hipotesis yang dilakukan dalam proses penelitian dengan tujuan untuk membuktikan atau menunjukkan bahwa instrumen/ alat penelitian untuk mendapatkan data dinyatakan valid. Jika hasil dari uji validitas sebuah instrumen menunjukkan taraf kevalidan yang rendah maka akan menghasilkan sebuah data penelitian yang kurang atau sulit dipercaya. Demikian sebaliknya jika hasil pengujian menunjukkan taraf kevalidan tinggi maka data yang dihasilkan bisa dipercaya.

Adapun jenis validitas penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu *construct validity* (validitas Konstruk). Validitas konstruk mengacu pada sebuah kesesuaian yang didasarkan pada teori antara instrumen/ alat yang digunakan dengan kemampuan atau kompetensi yang akan diukur.¹⁷³

Pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*), yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori dan ketentuan penyusunan instrumen. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan mungkin para ahli memberi pendapat apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan

¹⁷¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

¹⁷² Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 185.

¹⁷³ Machali, 188.

mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen di lapangan. Instrument yang telah disetujui tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan sekitar 30 responden. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen.¹⁷⁴

Menurut Imam Machali, penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan seperti skripsi, tesis, dan disertasi tenaga ahlinya adalah dosen pembimbingnya.¹⁷⁵ Untuk mengetahui validitas butir instrumen digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan rumus uji-r dengan kaidah distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = N-2$). Jika $r_{hitung} > r_{table}$ berarti valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti tidak valid.

Untuk mengetahui sebuah instrumen/ alat ukur dikatakan valid atau tidak dibandingkan dengan melihat indeks korelasi:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

¹⁷⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. XXI (Bandung: Alfabeta, 2012), 352.

¹⁷⁵ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 188.

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak valid)¹⁷⁶

Untuk mempermudah peneliti dalam penghitungan uji validitas butir instrumen sebagaimana di atas, peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21 dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada umumnya dimaknai sebagai sebuah keajegan atau konsisten, stabil dan tepat guna serta keandalan.¹⁷⁷ Reliabilitas didefinisikan bahwa kepercayaan tinggi terhadap suatu instrumen untuk menjadi alat pengumpul data karena dianggap instrumen tersebut sudah layak dan sudah baik untuk digunakan.¹⁷⁸

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan digunakan metode alpha. Metode ini digunakan untuk mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah item¹⁷⁹

Selanjutnya hasil r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kaidah keputusan distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = N-12$). Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.¹⁸⁰

Adapun cara yang akan digunakan peneliti Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian yaitu dengan perhitungan melalui program IBM SPSS versi 21 dengan metode uji statistik *Cronbach Alpha*. Sementara untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dikatakan

¹⁷⁶ Machali, 191.

¹⁷⁷ Machali, 198.

¹⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 221.

¹⁷⁹ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 213.

¹⁸⁰ Machali, 217.

reliabel atau tidak dapat dilihat dengan kriteria atau kaidah keputusan yaitu:

Jika harga $r_{xy} = 1$ korelasi sempurna

Jika harga $r_{xy} = 0,99 - 0,81$ korelasi sangat tinggi

Jika harga $r_{xy} = 0,80 - 0,60$ korelasi tinggi

Jika harga $r_{xy} = 0,60 - 0,41$ korelasi sedang

Jika harga $r_{xy} = 0,40 - 0,21$ korelasi rendah

Jika harga $r_{xy} = 0,20 - 0,01$ korelasi sangat rendah

Dengan kriteria pengujian sebagaimana di atas, dapat memberikan interpretasi reliabilitas dari suatu penelitian dan penilaian.¹⁸¹

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data normal. Karena syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik mengharuskan distribusi data yang normal.¹⁸²

Dalam pengujian normalitas penelitian ini akan digunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Teknik ini digunakan untuk memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.¹⁸³

Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21. Adapun untuk mengetahui kriteria kenormalan suatu data digunakan dengan asumsi bahwa Distribusi data disebut normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05). Begitupun sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka dikatakan data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini merupakan salah satu uji prasyarat/ asumsi klasik dengan tujuan mengetahui data yang diperoleh penelitian berpola linier atau tidak. karena dalam regresi linier harus menggunakan data yang berpola linier.

¹⁸¹ Masrukhin, *Pengembangan dan Pengujian Instrumen untuk Evaluasi Penelitian Pendidikan (Aplikasi Program SPSS, Anates, Rasch Model dan WarpPLS)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 83.

¹⁸² Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 158.

¹⁸³ Ananda dan Fadhli, 166.

Dalam perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 2. Adapun untuk mengambil keputusan digunakan dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka disebut korelasi antara variabel X dan Y adalah linier;
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka disebut korelasi antara variabel X dan Y tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah gejala multikolinieritas terjadi pada persamaan yang dibentuk, dengan menggunakan atau korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas adalah korelasi linear yang “*perfect*” atau eksak di antara variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Sebagai hasil dari multikolinieritas, jika terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, maka hasil koefisien regresi tidak dapat ditentukan karena rumus OLS diturunkan dari asumsi-asumsi data tertentu.

Dasar keputusan untuk mengetahui uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (variance inflation factor), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance < 1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas;
- 2) Jika nilai tolerance > 1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada dasarnya Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan nilai residualnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode korelasi spearman.

Kriteria keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika nilai residual $> 0,05$ maka regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai residual $< 0,05$ maka regresi yang diperoleh adalah homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel

terikat.¹⁸⁴ Analisis regresi linier ganda adalah alat yang digunakan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel independen (X) atau lebih terhadap satu variabel dependen (Y) dalam membuktikan terdapat hubungan atau tidaknya (hubungan fungsional maupun kausal) antara dua variabel independen (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y).¹⁸⁵ Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas/ independen dan 1 (satu) variabel terikat/ dependen sehingga dalam analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda, sebagai variabel independen (X) adalah manajemen pendidikan karakter dan budaya religius. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kesalehan sosial siswa. Maka dapat dihasilkan sebuah model persamaan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y = Kesalehan Sosial Siswa
 a, b1 dan b2 = Konstanta
 X1 = Manajemen Pendidikan Karakter
 X2 = Budaya Religius

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam menentukan kriteria uji t, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dengan kriteria jika nilai signifikansi yang dihasilkan dalam perhitungan uji t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($< 0,05$), maka hipotesis kerja atau alternative diterima dan menolak hipotesis nol. Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji t adalah:

- $H_0 : b = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial/ sendiri-sendiri antara variabel X_1 (manajemen pendidikan karakter) dan X_2 (budaya religius) terhadap variabel Y (kesalehan sosial siswa).

¹⁸⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 339.

¹⁸⁵ Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 457.

$H_a : b \neq 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial/ sendiri-sendiri antara variabel X_1 (manajemen pendidikan karakter) dan X_2 (budaya religius) terhadap variabel Y (kesalehan sosial siswa).

Uji t menganalisis hasil estimasi statistik nilai parameter a dan b , apakah nilai a , dan b dapat dipercaya atau berpengaruh secara signifikan. Dalam uji t , *level of significant* sebesar 5% atau 0,05. Adapun untuk mengambil keputusan dilakukan dengan meperbandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan dasar yaitu jika t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima dan menolak hipotesis kerja/ alternatif (H_a). Dan jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis kerja/ alternatif (H_a).

c. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji F atau uji anova dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya atau bisa dikatakan untuk menguji model regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji F/ uji anova ini adalah

$H_0 : \beta_1 = \dots = \beta_n = 0$, Variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$, Variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam menentukan uji F rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Banyaknya parameter

Dalam mengambil keputusan dalam Uji F/ uji Anova digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} atau nilai $p > 0,05$, maka menerima hipotesis nol (H_0) sehingga bisa berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel-variabel

bebas terhadap variabel terikat pada taraf kepercayaan tertentu.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau nilai $\rho < 0,05$, maka menerima hipotesis kerja/ alternatif (H_a) sehingga bisa berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf kepercayaan tertentu.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap terikat atau bisa disebut seberapa besar model regresi dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Sehingga dengan koefisien determinasi, peneliti dapat memperkirakan atau memprediksi atau melihat kontribusi variabel X secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel Y. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Skor R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Pada kenyataannya nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.